



Efektivitas Layanan Informasi Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Berbasis Asrama

Roby Maiva Putra^{*1}, Ajid Ajid²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: roby_maiva@stainkepri.ac.id

Diterima: 15 Oktober 2024

Disetujui: 28 November 2024

Dipublikasi: 30 November 2024

Abstrak

Sikap toleransi penting untuk menciptakan lingkungan harmonis di sekolah berbasis asrama dan membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi berbasis video animasi dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest design*. Layanan disampaikan dalam format klasikal kepada 25 siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kota Batam, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Eksperimen dilakukan dalam empat pertemuan. Pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada output Pair 1 sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan utama penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan dalam sikap toleransi siswa, khususnya dalam hal saling menghargai perbedaan dan berinteraksi positif. Dengan demikian, layanan informasi berbasis video animasi terbukti efektif untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah berbasis asrama.

Kata Kunci: Layanan Informasi; Video Animasi; Sikap Toleransi

Abstract

Tolerance is essential for creating a harmonious environment in boarding schools and shaping students who are ready to face challenges in society. This study aims to examine the effectiveness of animation-based video information services in improving students' tolerance attitudes. The research used a quantitative approach with an experimental design of one-group pretest-posttest design. The service was delivered in a classical format to 25 students of Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) in Batam, selected using purposive sampling. The experiment was conducted in four sessions. Hypothesis testing was carried out using a paired sample t-test. The results showed a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, indicating that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. The main finding of this study is a significant improvement in students' tolerance attitudes, particularly in terms of respecting differences and engaging in positive interactions. Therefore, animation-based video information services are proven to be effective in enhancing students' tolerance attitudes in boarding schools.

Keywords: Information Services; Animated Video; Attitude of Tolerance

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2024 by Roby Maiva Putra, Ajid Ajid

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan dengan baik dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat serta dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan tidak hanya cukup menyampaikan konsep ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengembangkan berbagai aspek pada peserta didik, termasuk sikap dan perilaku positif seperti toleransi. Isu toleransi masih menjadi perhatian penting, mengingat banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di masyarakat akibat perbedaan ideologi, suku, etnis, dan agama. Menurut Muawanah (2018), tindakan intoleransi yang sering terjadi antara lain menolak pembangunan rumah ibadah atau membubarkan kegiatan ibadah.

Data dari Tim Wahid Foundation (2019) menunjukkan adanya peningkatan jumlah tindakan intoleransi, seperti pemidanaan berdasarkan agama, ujaran kebencian, dan diskriminasi. Bahkan, masalah intoleransi kini juga melibatkan pelajar, seperti perundungan yang terjadi pada seorang siswi SMA di Sragen karena tidak memakai jilbab (Tara Wahyu, 2022). Intoleransi dapat mengancam keberagaman dan keharmonisan bangsa Indonesia yang berlandaskan Bhinneka Tunggal Ika.

Di sekolah berbasis asrama, seperti di MAN IC Kota Batam, meskipun tujuan pendidikan adalah membentuk pemimpin masa depan, permasalahan intoleransi masih terjadi di kalangan siswa. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan sesama yang berasal dari latar belakang berbeda. Hal ini mengarah pada perlunya pengembangan sikap toleransi di lingkungan sekolah berbasis asrama. Meskipun nilai-nilai toleransi diajarkan dalam berbagai mata pelajaran, seringkali siswa kesulitan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun dalam interaksi sosial di luar kelas.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkenalkan pendekatan baru yang lebih efektif dalam membangun toleransi. Dalam konteks ini, layanan informasi berbasis video animasi dapat menjadi salah satu alternatif yang menarik dan efektif. Penggunaan media animasi telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai isu penting, seperti sikap anti-bullying dan resiliensi akademik (Zahro & Wirastania, 2022; Nindya et al., 2020). Di sisi lain, layanan informasi berbasis video animasi juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami keberagaman, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap toleransi terhadap sesama, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun media animasi dapat mengatasi berbagai permasalahan seperti perundungan dan meningkatkan kematangan karir (Mirnayenti et al., 2017), belum banyak yang menguji efektivitasnya dalam meningkatkan sikap toleransi di sekolah berbasis asrama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris apakah layanan informasi berbasis video animasi dapat meningkatkan sikap toleransi siswa di MAN IC Kota Batam, sebagai sekolah berbasis asrama yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam membangun toleransi antar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengatasi permasalahan intoleransi yang masih sering terjadi di kalangan

siswa, dengan harapan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, harmonis, dan mendukung keberagaman.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat tentang metode yang dapat digunakan untuk membangun toleransi di kalangan generasi muda di Indonesia, sekaligus menanggapi tantangan yang dihadapi oleh sekolah berbasis asrama dalam mendidik siswa agar siap menghadapi dinamika sosial di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest*. Pelaksanaan layanan informasi berbasis video animasi dilakukan melalui format klasikal. Populasi penelitian yaitu siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kota Batam yang berjumlah sebanyak 321 orang dan kemudian diambil sampel sesuai dengan kriteria penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian digunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari satu kelas. Pelaksanaan eksperimen penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan sesuai dengan jadwal. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tentang sikap toleransi yang diadopsi dari Akhwani & Kurniawan (2021) yang mana instrumen ini terdiri dari empat indikator yang kemudian dijabarkan menjadi 12 item pernyataan. Data sikap toleransi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi berbasis video animasi dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data tersebut kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2018), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel

Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *paired sample t-test*.

HASIL TEMUAN

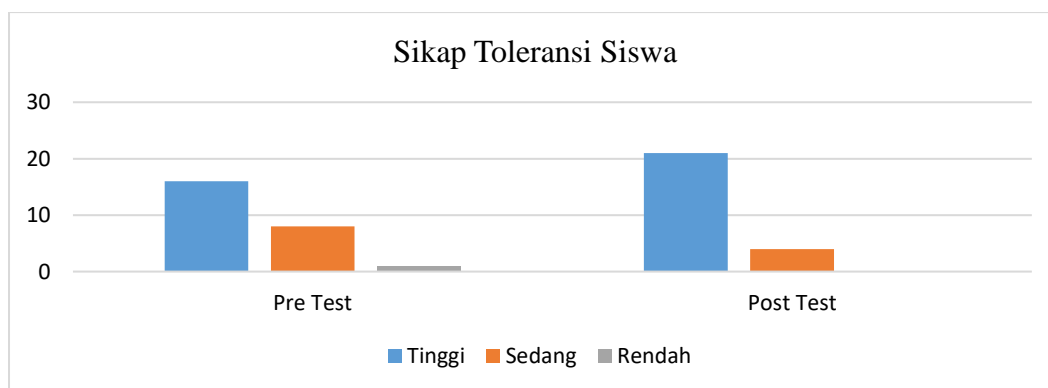
Gambaran sikap toleransi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi berbasis video animasi dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Frekuensi Sikap Toleransi Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Informasi Berbasis Video Animasi

Kategori	Rentang Interval	Pre-test		Post-test	
		f	%	f	%
Tinggi	44 – 60	16	64	21	84
Sedang	28 – 43	8	32	4	16
Rendah	≤ 27	1	4	0	0
Jumlah		25	100	25	100

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa sikap toleransi siswa sebelum diberikan layanan informasi berbasis video animasi di sekolah berbasis asrama sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 64 %, kemudian siswa yang memiliki sikap toleransi yang berada pada kategori sedang sebesar 32 %, dan siswa yang memiliki sikap toleransi yang berada pada kategori rendah sebesar 4 %. Kemudian setelah diberikan layanan informasi berbasis video animasi di sekolah berbasis asrama terjadi peningkatan sikap toleransi siswa yaitu pada kategori tinggi menjadi sebesar 84 %, kategori sedang sebesar 16 %, dan kategori rendah sebesar 0 %.

Perbandingan sikap toleransi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi berbasis video animasi di sekolah berbasis asrama dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Sikap Toleransi Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Informasi Berbasis Video Animasi

Pada gambar di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan sikap toleransi siswa setelah diberikan treatment berupa layanan informasi berbasis video animasi yang sebelumnya berada kategori tinggi berjumlah 16 orang siswa menjadi 21 orang siswa. Kemudian pada hasil *post test* juga tampak bahwa sikap toleransi siswa pada kategori rendah menjadi 0 orang yang sebelumnya ada 1 orang yang berada pada kategori rendah tersebut.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus *paired sample t-test* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Sikap Toleransi Siswa	-6,040	5,623	1,125	-8,361	-3,719	-5,370	24	,000

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada output Pair 1 sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa layanan informasi berbasis video animasi efektif untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah berbasis asrama.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi berbasis video animasi efektif untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah berbasis asrama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Disa Yuliawati et al., (2022) yang menekankan bahwa layanan informasi yang menggunakan video animasi dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang karir. Ini karena media visual dapat menarik perhatian siswa dan membuat materi lebih mudah dipahami. Visualisasi memungkinkan siswa mengaitkan informasi dengan gambar atau video, yang membantu mereka mengingat.

Penelitian Wastuti & Ramadhani, (2022) yang melihat seberapa efektif layanan informasi melalui film menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara layanan informasi dan perubahan sikap toleransi beragama siswa. Dengan menggunakan film sebagai alat pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi beragama, dengan indeks korelasi yang tinggi ($r\text{-count} = 0.7155$) menunjukkan bahwa layanan informasi yang lebih baik meningkatkan perubahan sikap toleransi beragama siswa.

Selanjutnya, penelitian Setiawan et al., (2023) menemukan bahwa layanan informasi berbasis video membantu siswa memahami strategi 3R dalam restorasi gambut, yaitu *rewetting*, *revegetation*, dan *rehabilitation*. Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan video sebagai alat bantu pembelajaran dapat membantu siswa memahami topik yang kompleks seperti restorasi lingkungan.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa layanan informasi berbasis video animasi bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan sikap toleransi tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang inovatif dan efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Dengan adanya video animasi, materi yang disajikan dalam bentuk visual yang menarik membantu siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Upaya untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah berbasis asrama perlu dilakukan dan disikapi dengan serius agar dapat mencegah berkembangnya ajaran ataupun konsep-konsep intoleran. Toleransi adalah aspek moral yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena akan mengurangi kekerasan, kebencian, dan fanatisme (Marintan Marintan & Priyanti, 2022). Dengan kata lain, esensi dari toleransi tersebut adalah untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis.

Meningkatkan sikap toleransi di sekolah berbasis asrama merupakan langkah penting dalam mengubah persepsi masyarakat yang sering mengasosiasikan pesantren dengan intoleransi. Penelitian oleh Effendi (2020) menunjukkan bahwa masyarakat memandang pesantren sebagai tempat tumbuh suburnya ekstremisme dan intoleransi. Namun penggunaan video animasi untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan toleransi di pesantren dapat membantu mengatasi prasangka.

Sikap toleransi tidak muncul secara instan, itu muncul sebagai hasil dari proses yang dilalui seseorang dalam kehidupannya. Selama proses ini, mereka menerima berbagai informasi, yang kemudian diproses melalui pemikiran mereka tentang apa yang mereka pikirkan (Abdulatif & Dewi, 2021). Pengajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami nilai-nilai toleransi dan bagaimana menerapkannya dalam interaksi sosial sehari-hari.

Pemanfaatan media video animasi dalam pelayanan informasi memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai toleransi. Video animasi yang menyenangkan dan interaktif membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk mempelajari konten yang disajikan selama proses pembelajaran (Husni, 2021). Video animasi meningkatkan retensi jangka panjang karena membantu otak siswa mengasosiasikan dan menyimpan informasi.

Pemanfaatan video animasi dalam layanan informasi dapat mengubah cara pandang siswa, mentransfer konsep toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Selain itu, video animasi juga dapat membuat konsep-konsep abstrak lebih mudah dipahami dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Sintawati et al., (2023) menyatakan bahwa penggunaan video animasi akan meningkatkan motivasi siswa dan hasil yang mereka capai dari pelaksanaan layanan informasi.

Dibandingkan dengan metode ceramah, layanan informasi berbasis video animasi menawarkan beberapa keunggulan. Pertama, video animasi mampu meningkatkan minat siswa karena visual yang dinamis dan interaktif, yang membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran. Kedua, video animasi mempermudah pemahaman materi, karena informasi yang kompleks disajikan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Sebaliknya, metode ceramah sering kali kurang efektif, cenderung monoton, dan kurang menarik, sehingga siswa mudah kehilangan fokus dan minat, serta kesulitan memahami konsep yang rumit (Shella & Setiawati, 2017).

Pemahaman siswa tentang toleransi terus meningkat seiring dengan pelaksanaan setiap tahap eksperimen dalam penelitian ini. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi berbasis video animasi juga semakin bertambah pada setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering layanan informasi berbasis video animasi diberikan, semakin baik pula pemahaman dan keaktifan siswa. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode interaktif yang diterapkan melalui video animasi sangat efektif. Dengan mempertahankan pendekatan kreatif dan melibatkan siswa secara aktif, nilai-nilai toleransi diharapkan akan semakin mendalam dalam diri siswa, sehingga mereka mampu menerapkannya dalam interaksi sosial sehari-hari (Angela et al., 2023).

Penelitian ini mencakup beberapa tahapan dalam pelaksanaan layanan informasi pada bimbingan dan konseling, yang mencakup identifikasi kebutuhan informasi, pemilihan sumber dan media yang tepat, penyampaian informasi, dan evaluasi. (Susanto, 2018) menambahkan bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi, penting untuk memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa, serta memilih metode dan media yang dapat menarik perhatian mereka. Menurutnya, layanan informasi harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, menggunakan berbagai media yang sesuai, dan melibatkan siswa secara

aktif dalam proses penyampaian informasi. Tahap evaluasi, menurut Ahmad Susanto, juga penting untuk mengetahui seberapa efektif layanan yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa. Dengan memanfaatkan media berbasis teknologi seperti video animasi, layanan informasi dapat menjadi lebih menarik dan efektif, sejalan dengan Prayitno (2020) yang mengungkapkan pentingnya penggunaan media untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

Pada tahap implementasi ini, penting untuk memastikan bahwa video animasi yang ditampilkan tidak hanya menarik secara visual, namun juga berkaitan dengan nilai-nilai toleransi yang ingin disampaikan. Diskusi setelah video berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk merefleksikan dan mendiskusikan apa yang telah mereka lihat. Melalui interaksi ini, siswa dapat bertukar pandangan, bertanya, dan memperdalam pemahaman tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan ini harus terorganisir dengan baik untuk mengoptimalkan partisipasi siswa dan menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan efektif. Tujuannya agar nilai-nilai toleransi lebih terinternalisasi dan diterapkan dalam interaksi sosial di luar kelas.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan sikap siswa setelah menonton video animasi. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *pre-test* dan *post-test*, di mana peserta diberikan penilaian atau kuis sebelum dan sesudah intervensi (pemutaran video animasi) untuk mengukur perbedaan dalam pengetahuan dan sikap mereka terhadap toleransi. Setelah tahap evaluasi dilaksanakan, langkah berikutnya adalah analisis hasil evaluasi. Proses ini meliputi pengolahan data dari hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengidentifikasi sejauh mana video animasi berhasil mempengaruhi sikap siswa.

Layanan informasi berbasis video animasi yang efektif dalam meningkatkan sikap toleransi perlu terus dikembangkan, misalnya dengan menciptakan konten yang lebih interaktif. Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Lovandri Dwanda Putra et al., (2024), yang menekankan bahwa inovasi dalam metode pengajaran sangat penting, terutama saat memanfaatkan teknologi seperti video animasi. Inovasi ini dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa sekaligus memperkuat sikap toleransi mereka.

Pentingnya pengembangan konten video animasi interaktif tidak hanya terletak pada aspek visualnya saja, namun juga pada cara penyampaian informasinya. Gabungkan elemen interaktif seperti kuis dan pertanyaan refleksi selama pemutaran video agar siswa tetap terlibat aktif dalam pembelajaran mereka. Interaksi ini menumbuhkan diskusi dan kolaborasi antar siswa, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang toleransi.

Selain itu, video animasi juga harus mencerminkan berbagai latar belakang budaya dan sosial yang relevan sehingga siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, video animasi tidak hanya menjadi sarana edukasi yang menyenangkan, namun juga menjadi jembatan untuk membangun empati dan pemahaman lintas budaya. Dengan melakukan pendekatan ini, kami berharap dapat menanamkan nilai toleransi lebih dalam dan menerapkannya dalam kehidupan siswa di luar kelas.

Banyak penelitian saat ini berfokus pada pengembangan layanan informasi berbasis video animasi, terutama untuk tujuan pendidikan. Liandi et al., (2023), sebuah penelitian yang relevan, menemukan bahwa menggunakan media video animasi sebagai layanan

informasi di SMP Negeri 4 Pontianak dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Media video animasi tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga disukai siswa. Selain itu, penggunaan media ini dapat membuat materi yang kompleks lebih mudah dipahami dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhandri et al., (2024) bertujuan untuk mengembangkan media video animasi yang efektif dalam mendukung layanan informasi karir di sekolah menengah pertama. Berdasarkan penelitian ini, video animasi yang dikembangkan mendapatkan penilaian yang sangat baik dari para ahli materi, media, dan desain dengan rata-rata skor masing-masing mencapai 3.5, 4.06, dan 4.5, yang menunjukkan bahwa media ini valid untuk digunakan dalam layanan bimbingan karir. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perencanaan karir dan mendukung konselor dalam memberikan informasi yang lebih efektif.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai alat pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Video animasi memberikan visualisasi yang jelas dan mudah dipahami, yang sangat membantu siswa mengingat informasi dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap subjek yang diajarkan. Dengan kata lain, video animasi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan video animasi untuk menghubungkan pengetahuan dan pemahaman, sangat penting. Dalam era komputer dan internet saat ini, lebih mungkin bagi siswa untuk terlibat dengan konten yang visual dan interaktif. Guru dapat menggunakan video animasi untuk membuat lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mengasyikkan.

Penting untuk diingat bahwa keberhasilan penggunaan video animasi ini tidak hanya tergantung pada kualitas teknis media itu sendiri, tetapi juga bagaimana media tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum dan digunakan oleh guru khususnya Guru BK dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Penggunaan yang tepat dari video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik.

Peran aktif Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan yang berfokus pada toleransi sangat diperlukan di sekolah berbasis asrama. Melalui berbagai strategi, Guru BK hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis bagi semua siswa. Ini tidak hanya membantu mengurangi konflik tetapi juga membentuk generasi yang

lebih toleran dan menghargai perbedaan. Oleh sebab itu, Guru BK harus dilengkapi dengan pengetahuan yang cukup mengenai sikap toleransi dan berbagai upaya penanganan yang dapat mereka lakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam layanan informasi dapat secara signifikan meningkatkan sikap toleransi siswa. Dengan hasil positif ini, maka penggunaan video animasi pada layanan informasi dapat menjadi salah satu opsi bagi Guru BK di sekolah berbasis asrama. Penggunaan media video animasi dalam pendidikan tidak hanya efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman tetapi juga dapat menjadi alat yang kuat untuk menumbuhkan sikap toleransi. Dengan demikian, Guru BK di sekolah berbasis asrama dapat mempertimbangkan metode ini sebagai bagian dari strategi mereka dalam memberikan layanan kepada siswa.

Sangat penting bagi Guru BK untuk menyediakan layanan informasi berbasis video animasi, terutama dalam lingkungan pendidikan modern yang semakin bergantung pada teknologi. Sebagai media visual, video animasi memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat oleh siswa. Guru BK dapat memanfaatkan video animasi untuk mengajarkan siswa berbagai topik penting, seperti sikap toleransi, etika sosial, dan pengelolaan emosi, yang merupakan bagian dari tanggung jawab mereka untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan psikologis siswa mereka.

Ada banyak aplikasi yang dapat digunakan oleh Guru BK untuk membuat video animasi yang bertujuan untuk meningkatkan toleransi siswa. Salah satunya adalah *Powtoon*, sebuah platform yang memungkinkan Guru BK membuat materi yang tidak hanya menyampaikan pesan dengan jelas tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memikat perhatian siswa. Salah satu keunggulan *Powtoon* adalah kemampuan untuk membuat konten visual yang menarik tanpa memerlukan kemampuan desain grafis yang luar biasa. Guru BK dapat memilih template tersedia atau mendesain video berdasarkan materi yang ingin disampaikan. Untuk membuat cerita yang mudah dipahami dan menarik minat siswa, elemen visual seperti karakter animasi, teks, gambar, dan suara dapat digabungkan.

Selain menggunakan *powtoon*, ada beberapa aplikasi lain yang dapat digunakan oleh Guru BK untuk membuat video animasi yang bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa, misalnya *vyond* (dulu *goanimate*), *animaker*, *toondoo*, dan lain-lain. Pemilihan aplikasi tergantung pada tujuan dan kebutuhan Guru BK. Jika ingin membuat video animasi yang lebih kompleks dengan karakter dan cerita yang mendalam, *vyond* atau *animaker* bisa menjadi pilihan terbaik. Namun, jika tujuannya adalah membuat video yang cepat dan sederhana dengan elemen yang menarik, aplikasi seperti *biteable* atau *blabberize* bisa menjadi alternatif yang efektif.

Integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran juga mendukung model pembelajaran berbasis teknologi digital yang semakin relevan di era pendidikan 4.0 ini. Dengan adanya pelatihan dalam penggunaan aplikasi seperti *Powtoon*, Guru BK dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi, serta mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan inovatif. Hal ini pada akhirnya dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih

inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima, sekaligus belajar untuk menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan informasi berbasis video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di lingkungan asrama. Hasil ini memberikan beberapa implikasi penting, khususnya dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Mengembangkan metode konseling yang lebih interaktif dan menarik: video animasi dapat menjadi metode alternatif untuk sesi konseling yang lebih interaktif dan menarik. Dengan menggunakan media visual yang mudah dipahami dan mengandung pesan toleransi yang kuat, bimbingan dan konseling dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai penting kepada siswa. Ini dapat membantu konselor menjangkau siswa yang mungkin kesulitan memahami konseling secara langsung.
2. Peningkatan keterlibatan siswa dalam program bimbingan: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik berbasis video animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan bimbingan. Ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program bimbingan dan konseling, yang pada gilirannya dapat membantu mencapai tujuan pendidikan karakter, terutama dalam hal meningkatkan sikap toleransi antar sudut pandang.
3. Pendekatan preventif dalam mengatasi konflik sosial: mencegah dan mengatasi konflik sosial di kalangan siswa adalah bagian penting dari bimbingan dan konseling. Siswa dapat lebih siap untuk menghadapi perbedaan dan keragaman dengan mengajarkan toleransi lebih dini melalui layanan video animasi. Ini dapat membantu mengurangi kemungkinan konflik, yang biasanya terjadi karena ketidaktahuan atau ketidakmampuan untuk menghargai perbedaan.
4. Pemanfaatan teknologi dalam pendekatan konseling yang adaptif: penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya teknologi seperti video animasi dalam bimbingan dan konseling. Ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling tidak selalu harus dilakukan dalam format tradisional. Sebaliknya, dengan menggunakan teknologi, layanan ini dapat menjadi lebih relevan dan tepat guna seiring dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa masa kini yang lebih akrab dengan teknologi digital.
5. Meningkatkan efektivitas program bimbingan dalam meningkatkan karakter siswa: penggunaan video animasi dalam bimbingan dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di asrama, terutama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi, empati, dan sikap saling menghargai. Program bimbingan yang menggabungkan elemen visual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa, yang dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa.

Peluang untuk inovasi program layanan bimbingan yang lebih variatif: penelitian ini membuka pintu untuk inovasi tambahan dalam layanan bimbingan dan konseling, seperti penggabungan teknologi digital seperti podcast, webinar, atau platform konseling online. Metode ini dapat menjangkau siswa di luar sesi konseling konvensional, memberikan mereka lebih banyak kesempatan untuk mengakses materi yang relevan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan efektivitas video animasi dalam meningkatkan sikap toleransi siswa melalui layanan informasi, layanan bimbingan dan konseling di lingkungan asrama memiliki peluang besar untuk mengembangkan metode-metode yang lebih kreatif dan berbasis teknologi. Penerapan video animasi dalam layanan informasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan secara keseluruhan, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan mendukung terciptanya lingkungan asrama yang lebih harmonis dan inklusif. Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran dapat diperluas ke berbagai aspek pendidikan lainnya, seperti pengembangan karakter, pendidikan anti-radikalisasi, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Integrasi teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling juga membuka peluang bagi pengembangan platform digital yang dapat memberikan akses layanan informasi dan bimbingan yang lebih luas kepada siswa, termasuk di sekolah berbasis asrama lainnya. Dengan pemanfaatan teknologi yang lebih lanjut, sekolah dapat menciptakan pendekatan yang lebih personal dan interaktif, yang akan membantu siswa untuk lebih memahami, menerima, dan menghargai perbedaan satu sama lain. Implementasi video animasi dalam bimbingan dan konseling dapat menjadi bagian dari upaya menciptakan generasi muda yang lebih toleran dan siap menghadapi tantangan sosial di masyarakat global yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2). <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610>
- Akhwani, A., & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 890–899. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/455>
- Angela, P., Andini, S. A., Rohmah, A. N., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Disa Yuliawati, Maghfirotul Lathifah, & Sutijono. (2022). Efektivitas Layanan Informasi Karier terhadap Pemahaman Karier Peserta Didik Kelas XII di SMA ITP Surabaya. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6025>
- Effendi, M. R. (2020). Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.05>
- Husni, P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar

- Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. In *UIN SULTHA SAIFUDDIN* (Vol. 14, Issue 1).
- Liandi, S., . A., & Astuti, I. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar SMP Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 16(2). <https://doi.org/10.24114/jtp.v16i2.50909>
- Lovandri Dwanda Putra, Assyifaningtyas, A. T., Jannah, M., Arya, R., & Pangestu. (2024). *Pemanfaatan Video Animasi Sebagai Sarana Peningkatan Motivasi Belajar Di Sekolah Dasar*. 5(3), 1616–1626.
- Marintan Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Mirnayenti, M., Syahniar, S., & Alizamar, A. (2017). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik. *Insight Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.21009/insight.062.06>
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, 5(1).
- Muharandri, C., Astuti, I., Putri, A., Pontianak, T., & Info, A. (2024). *Pengembangan Video Animasi Informasi Karir Untuk*. 13, 838–845. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i4.73859>
- Nindya, N. N., Kiswanto, A., & Hidayati, R. (2020). Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i2.4504>
- Prayitno, S. (2020). *Bimbingan dan Konseling: Konsep, Teori, dan Aplikasi di Sekolah*. Graha Ilmu.
- Setiawan, A., Hariyadi, B., & Yaksa, R. A. (2023). Efektivitas Layanan Informasi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Strategi 3R Restorasi Gambut. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 8(1).
- Shella, N. N., & Setiawati, D. (2017). Pengembangan Media Video Animasi Anti Kekerasan Verbal Dalam Layanan Informasi Di Smpn 1 Srengat. *Jurnal BK UNESA*, VII(1).
- Sintawati, S., Jailani, M. S., & Arifullah. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih. *Simpati*, 1(1), 116–127. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i1.71>
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik di Sekolah*. Penerbit Aulia.
- Tara Wahyu. (2022). *Siswi SMAN Sragen juga Di-bully Senior soal Tak Berjilbab, Kini Ogah Sekolah*. <https://news.detik.com/berita/d-6400130/siswi-sman-sragen-juga-di-bully-senior-soal-tak-berjilbab-kini-ogah-sekolah>
- Tim Wahid Foundation. (2019). *Membatasi Para Pelanggar: Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama Berkeyakinan Wahid Foundation 2018*. Wahid Foundation.
- Wastuti, S. N. Y., & Ramadhani, N. S. (2022). Mendidik Toleransi Beragama Siswa; Analisis Tentang Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Film. *Fitrah: Journal of ...*, 3(2).
- Zahro, A. F., & Wirastania, A. (2022). Efektivitas layanan informasi berbasis media animasi terhadap resiliensi akademik siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.26539/teraputik.61961>